

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

Berdasarkan yang telah dijelaskan pada Bab II maka, peneliti akan memadukan antara kajian secara teoritis dengan kejadian yang ada di lapangan melalui wawancara sekaligus informasi lainnya yang bersumber dari data dokumentasi di lokasi penelitian yaitu Di Pesantren Al-Usmuni Desa Pandian Kec.Kota Kabupaten Sumenep.

Namun, sebelum peneliti memaparkan data yang diperoleh dari temuan peneliti di lapangan yang disesuaikan dengan fokus yang diambil oleh peneliti.maka, peneliti akan memaparkan lebih dulu mengenai latar belakang pondok pesantren Al-Usmuni, sejarah,visi dan misi serta tujuan pesantren Al-Usmuni secara luas dan jelas.

#### **1. Gambaran Umum Pesantren Al-Usmuni Desa Pandian Kec. Kota Sumenep Kabupaten Sumenep**

##### **a. Latar belakang Pondok Pesantren Al-Usmuni**

Pondok Pesantren Al-Usmuni adalah tempat Pengajaran agama-agama islam yang mencetak sesuai trilogy yang telah ditetapkan yaitu Taqwallah, Berakhlaqul Karimah, berilmu amaliya, beramal ilmiah. Ketetapan itu telah dirancang oleh K.H. Abdullah Cholil, M.Hum selaku pendiri dan pengasuh di Pondok Pesantren Al-Usmuni

Pondok pesantren Al-Usmuni tidak hanya sebagai tempat penginapan saja, akan tetapi pondok pesnatren sangat dikelola dengan

baik seperti halnya dalam segi metode pengajarannya, serta pendidikannya juga berlangsung selama 24 jam agar sikap para santri bisa terjaga dan bisa terbimbing dengan baik.

Dengan seiring berjalannya waktu bahkan zaman yang semakin hari semakin pesat, maka pondok pesantren dibentuk dengan pola pendidikan yang sesuai zaman dan bisa mengikuti arusnya zaman, model pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren juga dibentuk sedemikian rupa agar tidak ketinggalan dengan yang namanya arusya zaman. Akan tetapi, pesantren tidak akan menghilangkan ciri khas dari pesantren yang islami, serta mampu menjawab tantangan zaman kedepannya yakni dengan mencetak para santri yang berkepribadian utuh mampu menyelaraskan teori-teori ilmu pengetahuan (umum) dengan dalil-dalil Al-Qur'an (Agama).

#### **b. Sejarah Pesantren Al-usmuni**

Sejarah pesantren Al-Usmuni berawal dari KH.Usmuni Tarate adalah seorang tokoh darah biru Pondok Pesantren yang sangat disegani karena beliau merupakan sosok ulama', beliau disegani dikarenakan kea'liman dan karomahnya. Meskipun beliau lama berada di lingkungan pondok tarate, akan tetapi beliau tidak ikut serta mengurus pondok tarate, malahan beliau menjadi seorang tokoh di NU (Nahdlatul Ulama), beliau di sana memberikan kajian seperti pengajian umum yang berhubungan dengan kitab-kitab salah satunya tentang kitab Sullamun Al- Taufiq. Setelah KH. Usmuni wafat pada hari selasa

tanggal 27 Syawal 1402 H/ 07 Agustus 1983 M, diangkatlah KH.Abdullah Cholil sebagai penerus dari KH.Usmuni, dikarenakan beliau selalu mengisi acara pengajian yang telah dibuat oleh KH.Usmuni.Dan yang menggantikan KH.Usmuni adalah KH.Abdullah Cholil selaku menantu dari KH.Usmuni.Dan pada tanggal wafatnya KH.Usmuni sekaligus dijadikan sebagai tanggal berdirinya Pondok Pesantren Al-Usmuni yang telah ditetapkan oleh KH. Abdullah Cholil, akan tetapi sebelum membangun pondok KH. Abdullah Kholil memusyawarahkan kepada saudara-saudaranya salah satunya Kyai Rahem dan Ibu Nyai Akidah untuk penamaan yang akan diberikan kepada pondok pesantren yang dibangunnya. KH. Abdullah Kholil memberi nama pondok pesantrennya dengan sebutan “Pondok Pesantren Al-Usmuni” dikarenakan KH. Abdullah ingin mengambil barokah dari nama KH. Usmuni. Pondok Pesantren Al-Usmuni berdiri sekitar 30 tahun nan, dan juga bisa dikatakan lembaga Pesantren yang cukup lama dan juga merupakan Pondok Pesantren yang salafiyah. Oleh Karen itu, jadilah nama “Pondok pesantren Al-Usmuni” yang berlokasi di Desa Pandian Kec.Kota Kabupaten Sumenep.

### **c. Visi Pesantren Al-Usmuni**

Visi merupakan keiginan atau gambaran secara meyeluruh untuk dicapai oleh pesantren itu sendiri yang bertujuan untuk masa yang akan datang atau masa depan. Karena tanpa visi, pesantren tersebut tidak akan mempunyai arah tujuan yang diinginkan.

Visi yang ada di pesantren Al-Usmuni yaitu Trilogi artinya Taqwallah, Berakhlakul Karimah, berilmu Amaliyah, beramal Ilmiah.

**d. Misi Pesantren Al-Usmuni**

Misi merupakan suatu pernyataan atau bentuk usaha pesantren untuk mewujudkan visi yang ingin dicapai. Karena misi merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap pesantren untuk hal-hal yang harus dicapai oleh pesantren

Misi dari pesantren Al-Usmuni sama dengan visinya yaitu Trilogi artinya Taqwallah, Berakhlakul Karimah, berilmu Amaliyah, beramal Ilmiah

**e. Tujuan Pesantren Al-Usmuni**

Tujuan dari pesantren Al-Usmuni yaitu untuk tetap mengarah kepada insan-insan (santri) yang berkepribadian yang utuh, seperti halnya dalam bertutur kata, bersikap, dan lain sebagainya. Dan juga disesuaikan dengan trilogi Pesantren yaitu Taqwallah, Berakhlauq Karimah, berilmu amaliyah, dan beramal Ilmiah.

Sehingga dengan santri tersebut mengikuti Trilogi yang telah ditetapkan oleh pesantren, maka santri akan bisa menjawab semua tantangan yang akan dihadapi kedepannya. Serta juga dapat bersaing di arusny zaman yang semakin hari semakin maju untuk kedepannya.

**2. Upaya Dalam Meningkatkan dan Penguatan Etika dan Moralitas Santri Di Pondok Pesantren Al-Usmuni Desa Pandian Kec.Kota Sumenep Kabupaten Sumenep**

Untuk mengetahui informasi tentang Upaya Penguatan Etika dan Moralitas Santri Di Pondok Pesantren Al-Usmuni Desa Pandian Kec.Kota Kabupaten Sumenep. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pengurus yang ada di Pesantren tersebut, serta melihat langsung apa yang dilakukan oleh pesantren dalam Etika dan Moralitas Santri.

Upaya Penguatan Etika dan Moralitas Santri Di Pesantren Al-Usmuni sangat menjadi perhatian pertama dan utama, karena Etika dan Moralitas Santri yang akan menentukan perubahan bagi pemuda islam kedepannya. Setiap santri memiliki kepribadian yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, oleh karena itu, kepribadian santri yang selalu menjadi perhatian khusus bagi pesantren terutama dalam Etika dan Moralitasnya. Selaras dengan yang disampaikan oleh Ustdzah Suhai adalah :

“ kalau berbicara mengenai upaya, karena adanya perubahan tahun santri itu yang masuk ke pondok pesantren ini pastinya dan tidak bisa dipungkiri memiliki keperibadian yang berbeda-beda atau bisa disebut karakter yang berbeda-beda serta memiliki tatakrama yang berbeda pula, disesuaikan dengan zaman. Kadangkala ada yang mengikuti zamannya, jadi dalam penerapannya itu para mu'allimah/ustdzah mengajar di madrasahnyanya sering memberikan tausiyah atau ceramah oleh guru madrasahnyanya masing-masing”<sup>1</sup>.

Hal yang hampir sama dengan yang disampaikan oleh ustdzah Nayla tentang upaya pesantren dalam meningkatkan sekaligus memperkuat Etika dan Moralitas Santri di Pesantren Al-Usmuni adalah :

“ jika berbicara dengan yang namanya upaya pasti ada yang namanya upaya dalam dan upaya luar, upaya dalam seperti kita selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara selalu

---

<sup>1</sup>Suhai, Pengurus Pesantren Al-Usmuni Desa Pandian Kec.Kota Sumenep Kabupaten Sumenep, wawancara langsung, (21 Oktober 2020)

berdzikir kepada-Nya sudah bisa dikatakan kita bisa meningkatkan dan juga memperkuat batin kita kepada Allah Swt, dengan hal seperti itu kita bisa memperbaiki etika dan moralnya. Jika upaya dari Luar seperti memberikan hukuman/sanksi kepada santri yang sudah melanggar aturan yang ada di pesantren contohnya, mencuri, dan lain-lain seperti hal tersebut sudah mencoreng etika dan moral santri yang kurang baik, jadi dengan memberikan hukuman maka, santr itu akan jera untuk tidak melakukannya lagi”.<sup>2</sup>

Dari pemaparan data wawancara di atas dalam mengenai upaya yang dilakukan oleh pesantren Al-Usmuni sangat mengupayakan baik itu dalam segi upaya dalam maupun upaya luar, upaya dalam seperti memberikan siraman rohani melalui tausiyah agama, dan jika berbicara mengenai upaya luar yaitu melalui hukuman dengan hukuman tersebut santri bisa memiliki efek jera terhadap apa yang diperbuat.

Upaya-upaya tersebut sudah dikemas dalam kegiatan-kegiatan yang ada di dalam pesantren. Jika berbicara mengenai kegiatan yang ada di pesantren justru banyak sekali, Kegiatan-kegiatan tersebut membina, melatih dan sekaligus membimbing para santri tetap mempunyai kepribadian atau tatakrama yang baik dan sesuai syariat islam, sehingga dapat berpengaruh baik bagi lingkungan yang ada di sekitarnya.

Hal tersebut di dukung oleh pernyataan Ustdzah Suhai selaku Pengurus serta menjadi ketua Pondok di Pesantren Al-Usmuni, hasil wawancara peneliti, sebagai berikut :

“ kalau masalah kegiatan itu, di sini ada disetiap daerah, biasanya bagian keamanan mengadakan lomba kayak 1 bulan daerah yang paling aktif kegiatannya dan daerah mana yang paling sedikit pelanggarannya terus daerah mana yang tatakramanya lebih baik ,

---

<sup>2</sup> Nayla, Pengurus Pesantren Al-Usmuni Desa Pandian Kec.Kota Sumenep Kabupaten Sumenep, wawancara langsung, (21 Oktober 2020)

dan semuanya itu ditelusuri oleh bagian keamanan ke setiap daerahnya masing-masing untuk menindak lanjuti anak-anak tersebut benar-benar baik tatakramanya. Biasanya konsultasinya itu ke bagian ustzdahnya masing-masing di daerahnya.”<sup>3</sup>

Dengan kegiatan tersebut, bisa menumbuhkan jiwa semangat para santri untuk berlomba-lomba menjadi lebih baik lagi, dan santri yang tidak baik dalam tatakramanya bisa tumbuh sifat yang baik karena pengaruh lingkungan atau teman-temannya yang sudah memiliki etka dan moral yang baik.

Dengan membiasakan sikap para santri mengikuti kegiatan yang sudah ada di pesantren, juga akan membentuk kepribadian santri tersebut menjadi jiwa-jiwa islami, karena dalam membentuk sikap para santri tidak hanya dengan ucapan tetapi harus ada kebiasaan-kebiasan apalagi pada santri yang sudah meranjak dewasa.

Selaras dengan yang disampaikan oleh Ustdzah Suhai yang mengatakan bahwa kegiatan tahfidz juga mendukung dalam penguatan Etika dan Moralitas Santri, hasil wawancara peneliti, sebagai berikut :

“ kegiatan tahfidz juga menjadi kegiatan yang mendukung Penguatan Etika dan Moralitas santri yang ada di sini, ketika mereka sudah ada di tahfidz. Mereka ditekankan untuk menghafal, hafal di sini akan menyentuh hati anak-anak. Tetapi tidak hanya menghafalkan saja, saya suruh untuk membacanya saja dalam 1 hari 5 lembar dikarenakan kan anak-anak itu tidak terbiasa, akan tetapi oleh mu'allimnya dalam hal membacanya juga dibaca dengan artinya, dengan hal tersebut. anak-anak bisa berfikir bahwa ngapain dunia ketika sudah tau isi al-qur'an”.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Suhai, Pengurus Pesantren Al-Usmuni Desa Pandian Kec.Kota Sumenep Kabupaten Sumenep, wawancara langsung, (21 Oktober 2020)

<sup>4</sup>Suhai, Pengurus Pesantren Al-Usmuni Desa Pandian Kec.Kota Sumenep Kabupaten Sumenep, wawancara langsung, (21 Oktober 2020)

Selain itu ada beberapa hal kegiatan yang juga memperkuat Etika dan Moralitas Santri. Yang di paparkan oleh ustdzah Nayla selaku pengurus di Pesantren Al-Usmuni berikut :

“kegiatan yang memperkuat yaitu solat berjama’ah dan gerak batin, kalau solat berjama’ah bisa membuat santri itu terdidik dalam segi jiwanya begitu pula gerak batin yang dilaksanakan sekitar jam 09.00 malam sampai jam 09.30 malam, jika gerak batin itu apa-apa yang dilakukan oleh santri difirkan 2x oleh santri untuk melakukan hal yang kurang baik”.<sup>5</sup>

Dari hasil wawancara di atas mengenai kegiatan yang memperkuat Etika dan Moralitas Santri diketahui bahwa kegiatan tahfidz, solat berjama’ah dan juga gerak batin menjadi salah satu kegiatan yang sangat memperkuat etika dan Moralitas Santri. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut, santri akan sadar bahwa tingkah laku yang melanggar syari’at islam itu akan salah, dari kesadaran santri itulah akan membentuk etika dan moralitas santri menjadi lebih baik lagi.

Pernyataan yang selaras dari ustdzah Suhai selaku ketua pengurus Pondok Pesantren Al-Usmuni, hasil wawancara peneliti, sebagai berikut :

“jika berbicara kegiatan yang banyak di pesantren ini, tentunya banyak sekali, ada tahfidz, dan lain-lain, akan tetapi jika berbicaara yang sangat berperan atau berpengaruh terhadap perubahan Etika dan Moralitas Santri yang ada di sini yaitu kegiatan gerak batin, gerak batin di sini diarahkan lebih mendekatkan diri kepada Allah, ketika anak tersebut berbuat yang tidak baik atau melanggar tidak sesuai dengan aturan, maka anak tersebut berfikir lagi untuk melakukannya. Ketika sudah masuk dalam kegiatn gerak batin, maka ada beberapa doa yang dibaca anak-anak dan biasanya sempat berfikri bahwa kita itu msih sebagian kecil dari manusia, nah dari kegiatan gerak batin tersebut anak-anak yang mulai sedikit

---

<sup>5</sup>Nayla, Pengurus Pesantren Al-Usmuni Desa Pandian Kec.Kota Sumenep Kabupaten Sumenep, wawancara langsung, (21 Oktober 2020)

demi sedikit sikapnya atau kepribadiannya bahkan etikanya sudah mulai berubah menjadi lebih baik lagi.”<sup>6</sup>

Dalam pesantren Al-Usmuni sudah memiliki banyak kegiatan yang setiap tahunnya pasti ada perubahan di dalamnya karena santri yang mondok di pesantren tersebut pasti memiliki tatakrama yang berbeda pula, oleh karena itu, disetiap kegiatan yang diterapkan oleh pesantren selalu dihubungkan dengan yang namanya Etika dan Moralitas Santri. Baik pendidikan formal maupun pendidikan non formalnya yang ada di naungan pesantren tersebut.

Hal yang selaras dikatakan oleh ustdzah Nayla, tentang kegiatan yang ada di lembaga naungan Pesantren, berikut :

“kegiatan di pesantren tersebut aslinya banyak ada kegiatan yang disekolah formal seperti SMP,SMA, DAN STAIN, jika kegiatan di lembaga non formal seperti Madrasah Diniyah yang meranting ke pondok sidogiri, kalau madrasah Diniyah disetiap selesai ujian pasti diumumkan mengenai ranking di kelasnya dan juga masalah anak-anak yang ternakal juga diumumkan. Sehingga, dengan melakukan seperti itu, anak-anak menjadi takut dan malu atas kelakuan yang diperbuatnya. Dari hal tersebut membuat anak-anak psikologisnya merasa terganggu sehingga menjadi pribadi yang lebih baik lagi”.<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara di atas, peneliti melakukan wawancara dan mengetahui bahwasanya yang memperkuat etika dan moralitas santri tidak hanya kegiatan yang ada di pesantren, akan tetapi pendidikan formal, dan juga non formal membentuk kegiatan yang mengarah kepada para tingkah laku santri serta untuk memperkuat Etika dan Moralitas Santrinya.

---

<sup>6</sup> Suhai, Pengurus Pesantren Al-Usmuni Desa Pandian Kec.Kota Sumenep Kabupaten Sumenep, wawancara langsung, (21 Oktober 2020)

<sup>7</sup> Nayla, Pengurus Pesantren Al-Usmuni Desa Pandian Kec.Kota Sumenep Kabupaten Sumenep, wawancara langsung, (21 Oktober 2020)

Dalam kegiatan yang dilakukan oleh para santri ketika di lingkungan pondok pesantren selalu diterapkan dan juga diamalkan ketika sudah berada di lingkungan masyarakat atau keluar dari pesantren. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ustdzah Suhai selaku pengurus di Pesantren, hasil wawancara berikut ini :

“ Sebenarnya ketika sudah keluar atau sudah menjadi alumni dari pesantren Al-Usmuni, para keluarga pesantren tersebut mendatangi setiap daerah 3 bulan 1 kali yang biasa disebut dengan yang namanya Triwulan, bukan pas setiap hari atau setiap bulan, sehingga bisa menjalini silaturahmi antar sesama alumni dan juga bisa melakukan kebiasaan yang telah dilakukan selama di pesantren, dan ketika pengasuh itu datang kepada para alumni, maka para alumni tersebut sudah merasakan ikatan batin terhadap apa yang dilakukan selama di pondok pesantren. Amalan-amalan tersebut salah satunya adalah amalan membaca surat Nariyah yang selalu mereka lakukan di rumah, kalau misalkan para putra itu selalu bertatap muka, tetapi jika alumni para putri kebanyakan sulit untuk bisa bertemu, tetapi yang untuk putri kebanyakan memanfaatkan media sosial untuk bisa tetap menjalankan amalan-amalan yang sudah dilakukan seperti biasanya ketika dipondok”.<sup>8</sup>

Dari wawancara di atas diketahui bahwasanya kegiatan yang dilakukan ketika di pesantren juga masih dilakukan ketika santri tersebut sudah di luar pesantren, dengan hal tersebut sudah diketahui bahwasanya pesantren tetap memperkuat yang namanya Etika dan Moralitas Santrinya melalui kebiasaan-kebiasaan ketika masih di dalam pesantren dan pesantren tetap menaruh perhatian khusus terhadap santrinya, sekalipun itu alumni dari pondok Pesantren Al-Usmuni.

Dari hasil wawancara di atas juga diperkuat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Pesantren Al-Usmuni Desa Pandian Kec.Kota

---

<sup>8</sup>Suhai, Pengurus Pesantren Al-Usmuni Desa Pandian Kec.Kota Sumenep Kabupaten Sumenep, wawancara langsung, (21 Oktober 2020)

Sumenep Kabupaten Sumenep bahwasanya peneliti melihat langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Pesantren dalam memperkuat Etika dan Moralitas Santri. Dari beberapa banyaknya kegiatan, salah satunya kegiatan yang sangat memperkuat etika dan moralitas santri mengarah kepada kegiatan gerak batin, di dalam pelaksanaan gerak batin tersebut, semua para santri dikumpulkan di masjid, setelah itu santri menundukkan kepalanya (merenungkan) dan memikirkan atas apa yang telah mereka lakukan, setelah merenungkan santri diberi bacaan-bacaan dan juga tausiyah oleh para mu'allimah tentang hal-hal yang berbau islami.<sup>9</sup>

Dari kegiatan tersebut, maka para santri bisa menenangkan jiwanya dan juga bisa memikirkan kembali atas kesalahannya yang telah diperbuat. Di dalam istilah tasawuf biasanya disebut dengan yang namanya Riyadha' dalam metodenya biasanya disebut tariqoh, di dalam tariqoh di sini lebih kepada latihan-latihan jiwa dan lebih berkontak langsung dengan Allah SWT. Sehingga dengan tersebut, bisa memperkuat etika dan moralitasnya ketika, santri itu ada di dalam pesantren maupun sudah keluar dari pesantren.

Dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Upaya dalam meningkatkan dan Penguatan Etika dan Moralitas Santri Di Pesantren Al-Usmuni itu sangat diperkuat dan menjadi perhatian yang sangat khusus bagi para pengasuh dan pengurus bahkan upaya tersebut sudah dituangkan dalam kegiatan-kegiatan di pesantren sehingga mencetak santri yang

---

<sup>9</sup>Observasi langsung di Pondok Pesantren Al-Usmuni Desa Pandian Kec. Kota Sumenep Kabupaten Sumenep, pada tanggal 2 November 2020

memiliki etika dan moral yang baik dan bisa menjadi bekal ketika sudah terjun ke masyarakat luar/ di luar pesantren.

### **3. Tingkat keberhasilan dalam penguatan Etika dan Moralitas Santri Di Pondok Pesantren Al-Usmuni Desa Pandian Kec.Kota Sumenep Kabupaten Sumenep**

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan santri dalam penguatan Etika dan Moralitas Santri Di Pesantren Al-Usmuni Desa Pandian Kec.Kota Sumenep Kabupaten Sumenep, peneliti melakukan wawancara serta melihat (observasi) tingkat keberhasilan dalam penguatan Etika dan Moralitas Santri.

Jika membahas mengenai tingkat keberhasilan. Santri yang mondok di pesantren Al-Usmuni sangat mematuhi peraturan yang ada di pesantren. Dan disetiap tingkah lakunya ada yang mengikuti syari'at-syari'at islam. Salah satunya ketika ada yang lebih tua, santri tersebut tidak segan-segan untuk menundukkan kepalanya dan berhenti untuk tidak jalan mendahuluinya. Dengan sikap tersebut merupakan salah satu contoh bahwa pesantren Al-Usmuni sudah bisa mencetak para santrinya memiliki etika dan moral yang baik.

Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren juga berpengaruh besar terhadap keberhasilan etika dan moralitas santri. Sebagaimana selaras dengan pernyataan Nurhayati selaku santri di Pesantren Al-Usmuni, hasil wawancara berikut ini :

“ saya mengalami perubahan selama melakukan kegiatan yang ada di pondok ini, yang awalnya saya mengaji sudah merasa paling

pinter, tetapi ketika di pesantren ini ternyata ngaji saya itu banyak yang salah. Dan pada kegiatan gerak batin saya merasa jiwa saya lebih tenang. Yah meskipun menurut orang lain dirumah itu lebih tenang karena tidak ada kegiatan-kegiatan, tetapi sebenarnya hati kita itu yang tidak tenang. Dan pada saat kita dipondok serasa banyak beban, tetapi pada kenyataannya jiwa atau hati kita lebih tenang ada di pondok pesantren ini.”<sup>10</sup>

Pernyataan yang sama dengan bahasa yang berbeda yang disampaikan oleh Rohmatillah selaku Santri di Pondok Pesantren, hasil wawancara peneliti, sebagai berikut:

“ jika dirumah saya hanya berleha-leha, tetapi di sini saya dituntun untuk mejadi lebih baik lagi, karena ada usaha pasti disana ada hasil yang lebih baik lagi. Dan selama ada kegiatan gerak batin tersebut hati saya serasa menjadi tenang, beda dengan saya yang masih ada dirumah memang secara fisik lebih tenang tetapi hati saya belum merasakan ketenangan seperti pada saat saya ada di pondok. Intinya kegiatan tersebut sudah bisa merubah etika moralitas saya”.<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara di atas, peneliti mengetahui bahwa tingkat keberhasilan etika dan moralitas santri di Pondok Pesantren Al-Usmuni, memang benar-benar merubah sikap para santrinya ke yang lebih baik lagi. Dan sudah terasa dalam diri anak santri bahwasanya perubahan tersebut sudah menjadikan dirinya lebih baik dan lebih tenang ketika mengikuti semua kegiatan di Pondok Pesantren.

Pernyataan tersebut, diperkuat oleh Nurhayati selaku santri Putri di Pesantren Al-Usmuni, dari hasil wawancara berikut ini :

“tidak bisa dipungkiri bahwa suatu sikap yang muncul itu pasti dikarenakan oleh faktor lingkungan. Di mana-mana lingkungan yang pasti berpengaruh besar terhadap etika dan moralitas. Saya

---

<sup>10</sup> Nurhayati, Santri Putri kelas 6 MI di Pesantren Al-Usmuni Desa Pandian Kec. Kota Sumenep Kabupaten Sumenep, wawancara langsung, (24 Oktober 2020)

<sup>11</sup> Rohmatillah, Santri Putri kelas 2 MTs di Pesantren Al-Usmuni Desa Pandian Kec. Kota Sumenep Kabupaten Sumenep, wawancara langsung, (24 Oktober 2020)

selama mondok di sini kurang lebih 4 tahun sudah merasakan perubahan pada diri saya sendiri, yang awalnya saya tidak tau bagaimana sih adat-adat yang ada di dalam islam yang memang harus dipraktekkan, tetapi ketika saya sudah mondok di pesantren ini, Alhamdulillah saya sudah banyak mengenal adat-adat yang ada di dalam islam, seperti bertutur kata yang sopan kepada yng lebih tua, bagaimana bertamu yang baik dan lain sebagainya”.<sup>12</sup>

Hal yang sama dengan bahasa yang berbeda serta diperkuat dari pernyataan Rohmatillah selaku santri Putri di Pesantren Al-Usmuni, hasil wawancara yang dilakukan sebagai berikut :

“kalau menurut saya sangat berpengaruh kepada saya, dikarenakan pada saat kita terjun ke masyarakat. Dan cara menyikapi orang lain juga berbeda yang belum pernah mondok dan tatakrama juga lebih sopan. Karena selama saya di pondok ini selalu digembleng dengan yang namanya sopan santun ke yang lebih tua. Tidak hanya itu, dalam segi hal ibadah-ibadahnya juga pasti berbeda sebelum saya mondok dengan saya yang sudah mondok, di sini saya belajar bagaimana cara mengistiqomahkan ibadah kita. Intinya saya mengalami perubahan total dalam diri saya”.<sup>13</sup>

hasil wawancara di atas maka, tingkat keberhasilan para santri di pesantren Al-Usmuni bisa dikatakan berhasil dikarenakan pesantren Al-Usmuni dapat merubah etika dan moralitas santri ke arah yang lebih baik lagi sehingga menjadi kebiasaan di dalam diri santri ketika diterapkan di kehidupan sehari-harinya, akan tetapi tingkat keberhasilan yang paling berpengaruh terhadap tingkah laku para santri lebih banyak di kegiatan gerak batin

Dengan demikian dapat disimpulkan dari beberapa pemaparan di atas mengenai tingkat keberhasilan dalam penguatan Etika dan Moralitas Santri

---

<sup>12</sup> Nurhayati, Santri Putri kelas 6 MI di Pesantren Al-Usmuni Desa Pandian Kec.Kota Sumenep Kabupaten Sumenep, wawancara langsung, (24 Oktober 2020)

<sup>13</sup>Rohmatillah , Santri Putri kelas 2 MTs di Pesantren Al-Usmuni Desa Pandian Kec.Kota Sumenep Kabupaten Sumenep, wawancara langsung, (24 Oktober 2020)

di Pesantren Al-Usmuni, baik itu kegiatan yang ada di lembaga formal maupun lembaga non formal, program kegiatan tersebut sangat berhasil dalam merubah Etika dan Moralitas santri di Pondok Pesantren Al-Usmuni, dengan kegiatan yang ada di pesantren Al-Usmuni serta dari segi lingkungan yang memadai bisa merubah dan menguatkan Etika dan Moralitas santri. Oleh sebab itu, secara tidak langsung membentuk kepribadian seorang anak atau santri menjadi kearah yang lebih baik lagi. Karena Etika dan Moralitas itu sangat penting bagi kita ketika sudah melakukan aktifitas di lingkungan masyarakat.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Upaya Dalam Meningkatkan dan Penguatan Etika dan Moralitas Santri Di Pondok Pesantren Al-Usmuni Desa Pandian Kec.Kota Sumenep Kabupaten Sumenep**

Dalam fokus penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti berkenaan dengan upaya penguatan Etika dan Moralitas Santri Di Pondok Pesantren Al-Usmuni Desa Pandian Kec.Kota Sumenep Kabupaten Sumenep. Peneliti menemukan hal-hal yang berkaitan dengan upaya penguatan Etika dan Moralitas, diantaranya :

#### **a. Menerapkan trilogi pesantren**

Menerapkan Trilogi Pesantren artinya pengasuh mewajibkan santri yang sudah masuk/ menjadi santri di pesantren Al-Usmuni, harus menerapkan trilogi pesantren yaitu taqwallah, berakhlakul karimah, berilmu amaliyah dan beramal ilmiah.

b. Memberikan ceramah/tausiyah

Memberikan Ceramah/Tausiyah untuk memperkuat kepribadian santri menjadi keperibadian yang lebih baik lagi dalam segi etika, moral dan akhlak seorang santri

c. Mendekatkan diri kepada Allah SWT

Mendekatkan diri Kepada Allah SWT merupakan salah satu upaya pesantren yang dijadikan sebagai penggerak seorang batin santri dalam melakukan perubahan sikap atau kepribadian menjadi lebih baik lagi.

d. Memberikan Hukuman

Memberi hukuman merupakan salah satu upaya pesantren dalam memperkuat etika dan moralitas santri agar santri sadar akan kesalahan yang dilakukannya.

e. Mengadakan lomba perdaerah

Mengadakan lomba perdaerah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pesantren untuk lebih memberikan motivasi terhadap Etika dan Moralitas Santri, kegiatan tersebut dilakukan oleh bagian keamanan untuk di cek kebenarannya terhadap Etika dan Moralitas yang dilakukan Santri setiap harinya

f. Melaksanakan gerak batin

Melaksanakan gerak batin merupakan kegiatan yang menjadikan Santri berperilaku baik dalam etika dan moralnya, dan kegiatan

tersebut berhubungan langsung dengan jiwa para santri di Pesantren Al-Usmuni.

**1. Tingkat keberhasilan dalam penguatan Etika dan Moralitas Santri Di Pondok Pesantren Al-Usmuni Desa Pandian Kec.Kota Sumenep Kabupaten Sumenep**

Dalam fokus penelitian yang berkenaan dengan tingkat keberhasilan dalam penguatan Etika dan Moralitas Santri Di Pondok Pesantren Al-Usmuni Desa Pandian Kec. Kota Sumenep Kabupaten Sumenep, maka peneliti menemukan hal-hal yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dalam penguatan Etika dan Moralitas Santri, diantaranya:

a. Menghormati yang lebih tua

Menghormati yang lebih tua, sangat dilakukan oleh para santri ketika di dalam pondok pesantren baik kepada ustzah maupun kepada senior atau kakak tingkat di pesantren tersebut

b. Memberi salam ketika bertemu dengan orang baru

Memberikan salam ketika bertemu dengan orang yang baru, sangat dilakukan oleh para santri di pesantren Al-Usmuni. Dan juga menundukkan kepalanya untuk rasa hormat terhadap orang lain. Sehingga etika dan moralitas santri terjaga dan terdidik dengan baik.

c. Menyungkem kepada orang tua

Menyungkem kepada orang tua, sikap yang sangat dilakukan oleh santri ketika mereka di besuk oleh orang tuanya masing-masing.

Etika dan molitas terebut sangat merubah sikap santri kepada orang tuanya mulai dai berbicara dan bertingkah laku yang sepatasnya dar seorang anak terhadap orang tuanya.

## **2. Pembahasan**

### **1. Upaya Dalam Meningkatkan dan Penguatan Etika dan Moralitas Santri Di Pondok Pesantren Al-Usmuni Desa Pandian Kec.Kota Sumenep Kabupaten Sumenep**

Dalam melakukan peningkatan dan penguatan Etika dan Moralitas pada santri memang dibutuhkan upaya ataupun usaha yang ekstra agar bisa terdidik menjadi kepribadian yang islami atau sesuai dengan syari'at islam. Jika upaya yang dilakukan tersebut tidak berpengaruh kepada etika dan moralitas santrinya, maka bisa menggunakan upaya yang lain untuk merubahnya, oleh karena itu, upaya dalam pesantren tidak hanya dibutuhkan satu upaya, tetapi harus membutuhkan beberapa upaya, karena pesantren tidak hanya mengubah kepribadian satu santri. Tetapi mengubah kepribadian ratusan santri, sehingga hal tersebut yang menjadi tanggung jawab besar bagi pesantren. Sebelum mengarah kepada upaya pesantren, kita kaji terlebih dahulu tujuan dari pesantren secara umum.

Tujuan dari pesantren secara umum itu sendiri yaitu ingin disetiap santrinya mempunyai kepribadian islami sehingga membentuk seorang yang alim atas ilmu yang didapatnya serta berguna bagi lingkungan sekitarnya.<sup>14</sup> Dengan mengetahui tujuan pesantren, maka upaya pesantren

---

<sup>14</sup>Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, hlm. 3-4

tidak hanya semata-mata langsung melakukan peningkatan dan penguatan Etika dan Moralitas Santri, akan tetapi pesantren juga harus mengetahui konsep dasar dalam etika itu sendiri. Sehingga dengan mengetahui konsep dasar etika. Pesantren bisa menepatkan suatu aturan yang bisa juga memberikan perubahan terhadap santri.

Konsep dasar etika itu sendiri yaitu selalu bersifat kritis, dan pasti disetiap tindakan yang dilakukan oleh manusia tidak akan jauh dan selalu berhubungan dengan yang namanya pikiran. Jadi, dalam menentukan suatu aturan. Pesantren sudah mempersiapkan beberapa upaya agar bisa merubah kepribadian santri terutama dalam Etika dan Moralitasnya.

Adapun upaya dalam meningkatkan dan penguatan Etika dan Moralitas Santri yaitu memberikan ceramah/tauisyah kepada para santri dan juga amalan-amalan doa, sehingga dengan memberikan ceramah santri akan membuka pikiran dan juga menyentuh hati para santri untuk tidak melakukan apa yang tidak sepatutnya dilakukan. Begitupun dengan amalan-amalan doa, dengan amalan-amalan tersebut hati dan jiwa santri akan lebih tenang. Dengan ketenangan tersebut santri akan merubah sedikit demi sedikit tindakan atau etika dan moralnya menjadi kearah yang positif.

Tidak hanya itu saja dalam meningkatkan dan penguatan Etika dan Moralitas Santri juga harus mengetahui apa yang mendasari dalam pendidikan moral. Yang mendasari pendidikan moral itu ada dua segi, yaitu sebagai berikut:

a. Segi batiniyah

Segi batiniyah merupakan aspek yang dilihat dari sisi batin atau jiwa. Setiap para santri memiliki sisi batin yang berbeda-beda, oleh karena itu dalam mendidik juga harus memperhatikan dari segi jiwa seorang anak ataupun santri agar bisa merubah dengan perlahan-lahan ke arah yang lebih positif.

b. Segi lahiriyah.

Segi lahiriyah merupakan aspek yang dilihat dari arah suatu tindakannya, karena jika dari segi batiniyah sudah menuju ke arah yang lebih ke arah positif, maka dari segi lahiriyah akan melakukan atau melaksanakan tingkah laku yang ke arah positif juga, tetapi sebaliknya jika dari segi batiniyah tidak mengarah kepada hal yang positif maka, dari segi lahiriyahnya tidak akan melakukan hal yang positif juga.

Di setiap kepribadian santri justru bermacam-macam karakter yang dimiliki, dengan karakter tersebut di setiap pesantren telah menyiapkan berbagai cara, salah satu caranya jika santri tersebut tidak bisa dirubah dari dalam, seperti halnya dalam kegiatan gerak yang dilakukan pada saat malam hari. Dengan melakukan kegiatan tersebut para santri sudah mulai tersentuh hatinya dan sudah menjadi tenang dalam jiwanya, sehingga apa-apa yang dilarang oleh islam tidak akan dilakukan dan perlu difikirkan dua kali untuk melakukannya. Dengan hal tersebut sudah menjadi penguat dalam etika dan moral santri jika hal tersebut tidak bisa

merubah dari segi dalam santri, maka santri juga bisa dirubah dari segi luar. Salah satu caranya yaitu dari segi memberikan hukuman.

Dimana di dalam metode hukuman merupakan suatu cara yang kurang menyenangkan kepada orang lain dengan memberikan kekerasan yang membuat pihak yang bersalah tersebut merasakan jerra untuk tidak melakukannya<sup>15</sup>. Sehingga dengan cara memberikan hukuman tersebut, para santri berfikir kembali terhadap perbuatan yang akan dilakukannya, sehingga pesantren memberikan upaya untuk memperkuat Etika dan Moralitas Santri tidak hanya dari dalam diri santri, akan tetapi dari diri luar santri juga menjadi pusat perhatian pesantren.

Sehingga dari pemaparan di atas yang telah ditemukan oleh peneliti di lapangan dapat disimpulkan bahwa upaya dalam peningkatan dan penguatan Etika dan Moralitas Santri yaitu upaya dalam yang berasal dari dalam jiwa santri dan juga dari upaya luar degan memberikan hukuman agar santri bisa sadar akan kesalahannya.

## **2. Tingkat keberhasilan dalam penguatan Etika dan Moralitas Santri Di Pondok Pesantren Al-Usmuni Desa Pandian Kec.Kota Sumenep Kabupaten Sumenep**

Dalam pesantren pasti mempunyai aturan tersendiri dan juga mempunyai berbagai kegiatan untuk mendidik dan membina para santrinya agar menjaadi lebih baik lagi.Di setiap kegiatan tersebut selalu dilihat dari sisi permasalahan disetiap kepribadian santri. Sehingga

---

<sup>15</sup>Moh. Zaiful Rosyid dan Ulfatur Rahmah Rofiqi, *Reward dan Punishment Konsep dan Aplikasi*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), hlm. 7

dengan kegiatan yang menjadi pendukung penguatan Etika dan Moralitas santri maka, akan bisa mengarahkan, membimbing serta membina santri ke arah yang diinginkan oleh pesantren. Dengan banyaknya upaya pesantren maka, tingkat keberhasilan pada santri juga akan lebih baik lagi dikarenakan adanya kegiatan-kegiatan yang memang diarahkan ke arah etika dan moralitas santri di pondok pesantren Al-Usmuni

Tingkat keberhasilan dalam Penguatan Etika dan Moralitas Santri di Pesantren Al-Usmuni yaitu sebagai berikut :

- a. Menghormati yang lebih tua
- b. Sopan santun dalam berbicara
- c. Sopan santun dalam menerima tamu/ orang baru

Dengan tingkah laku atau sikap santri seperti itu, maka bisa dikatakan pesantren berhasil membina sekaligus mendidik para santrinya memiliki etika dan moralitas yang lebih baik lagi, sehingga para santri merasa lebih nyaman dan tenang ketika sudah mengetahui tentang aturan-aturan yang ada di dalam islam, baik itu dari segi etika maupun dari segi moralnya.

Dari keberhasilan beberapa Kegiatan yang ada di pesantren diantaranya kegiatan gerak batin yang akan menjadi penguat dalam etika dan moral santri, berbicara mengenai etika dan moral sebenarnya mempunyai makna yang berbeda, sehingga kegiatan tersebut menjadi pendukung untuk memperkuat dalam hal etika maupun dalam hal moralnya. Diantara etika dan moral secara garis besar memang sama,

tetapi jika kita lihat secara mendalam etika dan moral mempunyai perbedaan yang berbeda. Dengan adanya kegiatan di pesantren Al-Usmuni khususnya dalam kegiatan gerak batin yang akan lebih berpengaruh dalam penguatan terhadap etika dan juga moral pada diri santri.

Dengan hal itulah dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan dalam penguatan etika dan moralitas santri itu terdapat pada kegiatan yang mendukung dalam peningkatan dan penguatan Etika dan Moralitas Santri yaitu kegiatan gerak batin, mengadakan kegiatan tersebut bukan hanya semata-mata karena ingin mengadakan kegiatan akan tetapi, juga mengacu kepada tujuan disetiap pesantren yang ingin mendidik para santrinya menjadi santri yang berkepribadian sesuai dengan nilai-nilai islam.